

ABTRAKSI

Wiwid Jumrotul Ula 110210058 E (2007) Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Perkembangan Kepribadian Anak Korban Kekerasan Orang Tua dari Masa Kanak Hingga Dewasa Menurut Perspektif Teori Kepribadian Psikoanalisis Sosial Karen Horney.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengungkap perkembangan kepribadian korban kekerasan orang tua dari masa kanak-kanak hingga dewasa menurut perpektif teori kepribadian Psikoanalisis Sosial Karen Horney dan untuk memahami bagaimana cara individu yang mengalami kekerasan ketika kecil untuk bertahan menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya. Menurut Karen Horney seorang anak akan tumbuh menjadi seseorang yang neurotic ketika ia mendapatkan kekerasan, pengabaian dan sikap permusuhan dari orang tuanya, sehingga digunakannya satu pedekatan yaitu Psikoanalisis Sosial Karen Horney. Berdasarkan teori Karen Horney maka individu yang di masa kecilnya akan mengalami basic anxiety yang selalu muncul bersama dengan basic hostility. Sehingga mereka akan mengalami konflik intrapsikis pada diri mereka, sedangkan dengan lingkungannya akan mengalami gaya dan konflik interpersonal.

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe studi kasus yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah studi kasus instrinsik. Yang menjadi kriteria subjek penelitian ini adalah individu yang di masa kecilnya mendapatkan kekerasan dari orang tuanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kepribadian individu yang di masa kecilnya menjadi korban kekerasan orang tuanya memiliki keunikan sendiri. Subjek 1 saat kecil menjadi anak yang pemberontak dan aggressive. Saat itu ia merasakan perasaan dendam dan benci kepada orang tuanya. Saat ini S1 memiliki konflik intrapsikis yang ditampilkan dalam sikap negativistik. Gaya dan konflik interpersonal S1 saat ini adalah selalu beranggapan negatif jika orang lain berteman dengannya karena sejak kecil ia telah terbiasa jika orang lain selalu membencinya dan tidak pernah menyayanginya. Subjek 2 sejak kecil menjadi anak yang passive dan tidak dapat bersikap asertif. Saat itu ia merasakan dirinya selalu diperlakukan oleh orang tuanya dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain. Gaya dan konflik interpersonal pada S2 saat ini selalu beranggapan negatif jika orang lain berteman dengannya karena ia selalu merasa jika orang lain tidak dapat menerima kekurangannya. Konflik intrapsikis S2 saat ini ditampilkan dalam sikap pesimistik. Subjek 3 hidup di keluarga militer sehingga sehingga S3 selalu merasa hidupnya bersifat mekanis karena kerasnya peraturan yang ia terima dari orang tuanya. Konflik intrapsikis S3 saat ini ditampilkan dalam sikap prosedural. Gaya dan konflik interpersonal pada S3 adalah selalu beranggapan negatif jika ada orang lain yang berteman dengannya karena ia selalu merasa jika orang lain akan selalu menututnya.